

**KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*:
PENDAPAT MAHASISWA TERHADAP PLATFORM PEMBELAJARAN
VIRTUAL DI ERA PANDEMI COVID-19**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

Brigita Jily Priscila Paraso

17091102107

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*:
PENDAPAT MAHASISWA TERHADAP PLATFORM PEMBELAJARAN
VIRTUAL DI ERA PANDEMI COVID-19**

Brigita Jily Priscila Paraso¹

Andriyani Marentek²

Jultje Aneke J. Rattu³

ABSTRACT

This research is entitled “Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Google Classroom: Pendapat Mahasiswa terhadap Platform Pembelajaran Virtual di Era Pandemi COVID-19”. During the COVID-19 pandemic, the learning activity platform shifted to a virtual learning platform. Google Classroom application is one of the virtual learning platforms that can be used during this situation. This research aims to identify, analyze and describe what students have found in terms of using Google Classroom in online classroom. Students' opinions have a very important role in this research because data collection is based on their opinions. The participants selected for this research were 54 students in the English department of Sam Ratulangi University, specifically students in Academic and Contextual Written English class who used this application as their learning platform. In order to produce specific results, the researcher used survey with Close-ended questions for questioners in this research. The interview section to verify the data was obtained through the survey. These methods produced one complete result. The results show that based on students' opinions on Google Classroom, it has greater advantages than disadvantages in the online learning process. It helped students in online classroom by providing good features that helped them to submit, and read their materials easily.

Keywords: Google Classroom, Platform, Students' opinions, COVID-19

¹Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi bagian dari suatu sistem yang ada dalam kehidupan manusia, untuk selalu berkembang secara dramatis dalam mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu contoh jenis proses pembelajaran melalui sistem teknologi dimana guru dan siswa tidak berada di kelas reguler dengan tatap muka tetapi dalam jarak jauh. Membahas tentang pendidikan, bahasa merupakan sarana utama dalam proses pendidikan. Menurut John Dewey (1910), “bahasa adalah alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan sebagai salah satu pelajaran penting dalam pendidikan.” Dalam era globalisasi, pendidikan bahasa asing telah berkembang untuk meningkatkan pendidikan seseorang di era global. Salah satu pendidikan bahasa asing yang sangat diperlukan adalah bahasa Inggris. Crystal (2000) dan Nunan (2001), berpendapat bahwa “bahasa Inggris dapat memberikan akses tak terbatas ke dunia modern ilmu pengetahuan, teknologi, uang, komunikasi internasional, dan pemahaman antar budaya serta hiburan dan banyak bidang lainnya.”

Saat ini dunia dihebohkan dengan virus COVID-19 yang merupakan penyakit baru yang ditemukan di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019. Virus tersebut menyerang seluruh dunia, terutama di dunia pendidikan. Pandemi COVID-19 telah memberi orang kesempatan untuk memiliki cara memperkenalkan pembelajaran digital untuk mendapatkan pendidikan (Shivangi, 2020). Meningkatnya popularitas pembelajaran daring sangat menonjol pada saat ini selama fenomena COVID-19. Universitas di semua negara berusaha untuk bergerak cepat ke platform pembelajaran virtual untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Pemerintah melakukan yang terbaik untuk memperlambat sistem pendidikan wabah dan mencoba untuk melanjutkan pendidikan yang berkualitas. Pada 2 Maret 2020, Presiden Indonesia, Joko Widodo, mengumumkan virus corona aktif di Indonesia. Meningkatnya popularitas pembelajaran online terutama terasa selama fenomena COVID-19. Universitas Sam Ratulangi merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berpindah ke platform pembelajaran virtual sejak COVID-19 muncul di Manado, Sulawesi Utara. Saat ini, semua fakultas di Universitas Sam Ratulangi menggunakan platform pembelajaran virtual.

Platform pembelajaran virtual merupakan pembelajaran kelas daring yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lain tanpa bertemu secara langsung, melihat presentasi atau video, dan melakukan pekerjaan secara kelompok. Ada berbagai jenis aplikasi platform pembelajaran virtual yang semakin berkembang di era ini. Salah satu aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa di Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sam Ratulangi untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* telah diumumkan sebagai alat baru untuk Pendidikan pada Mei 2014. Ocampo (2007) mengatakan bahwa pembelajaran melalui *Google Classroom* merupakan bagian dari strategi yang menggunakan teknologi untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Cara kerja *Google Classroom* dapat searah karena dapat menyajikan strategi dan gaya guru serta pendapat, pemahaman, dan partisipasi mahasiswa yang efektif dalam berbagai keterampilan kelas. “*Google Classroom* juga meminimalkan biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat tulis dan bahan lain yang lebih terjangkau serta dapat meminimalkan waktu yang dikeluarkan energi” (Inoue dan Pengnate, 2018). Berdasarkan pengalaman, peneliti telah mengikuti kelas online sejak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Saat itu, beberapa dosen menggunakan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran. Banyak mahasiswa yang bingung menggunakan aplikasi tersebut, dan beberapa mahasiswa sulit untuk mendaftar. Oleh karena itu dosen memberikan petunjuk dan penjelasan tentang cara penggunaan aplikasi tersebut, dan dosen

menyarankan agar kita menonton video tutorial *Google Classroom* di YouTube. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa memiliki akses untuk membaca semua materi di *folder*. Mahasiswa juga dapat mengirimkan karya mereka di komentar pribadi sebagai lampiran, dengan mudah mendapatkan ilmu dan diskusi online dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Banyak mahasiswa yang antusias menggunakan *Google Classroom* ketika mereka mengetahui bahwa itu mudah digunakan. Dalam penelitian Janzen (2014) dia menyebutkan enam kelebihan *Google Classroom*, mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, gratis, *mobile friendly*.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan pendapat mahasiswa tentang penggunaan *Google Classroom* untuk mendapatkan hasil murni pada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *Google Classroom* berdasarkan pengalaman mahasiswa. Menurut Cutlip, Center and Broom (2006), pendapat adalah pernyataan penilaian tentang suatu objek dalam situasi tertentu atau dalam keadaan tertentu. Pendapat cenderung mencerminkan sikap individu, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek situasi (dalam Ardianto, 2011). Penting untuk mempelajari pendapat mahasiswa. Mahasiswa memainkan peran penting dan mereka memiliki pengalaman menggunakan *Google Classroom*. Peneliti menemukan bahwa kelas B *Academic and Contextual Writing English (ACWE)* angkatan 2020/2021 semester genap merupakan salah satu kelas yang menggunakan *Google Classroom* sebagai platform di Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi. Peneliti telah memiliki persiapan yang matang dengan melakukan investigasi pendahuluan di *Academic and Contextual Written English* kelas B untuk mengamati kelas dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai platform. Dalam kursus ini, mereka menggunakan *Google Classroom* sebagai platform untuk belajar Bahasa Inggris tertulis. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa dalam mata kuliah ini sangat senang dengan aplikasi ini dan mata kuliah ini cocok dengan *Google Classroom*. Platform ini membantu mahasiswa untuk membaca materi dan menyerahkan tugas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan *Google Classroom*: Pendapat Mahasiswa Terhadap Platform Pembelajaran Virtual Di Era Pandemi COVID-19”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kelebihan menggunakan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran virtual menurut pendapat mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di kelas bahasa online?
2. Apa kekurangan penggunaan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran virtual menurut pendapat mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di kelas bahasa online?

Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai pendekatan oleh penulis, yaitu:

1. “*Changing Learning Platform during COVID-19 Pandemic Lockdown: Reflections from Higher Education Students*” yang ditulis oleh Banerjee dan Singh (2020). Penelitian ini menganalisis proses belajar mengajar selama COVID-19. Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengukur refleksi mahasiswa terhadap perubahan platform pembelajaran selama pandemi COVID-19 dan membandingkannya dengan gender dan lokalitas. Penelitian ini menerapkan metode survei deskriptif serta sampel yang dimiliki ialah 275 mahasiswa dari lima universitas di India. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi netral terhadap proses belajar mengajar, namun beberapa

mahasiswa memiliki persepsi positif dan negatif terhadap proses belajar mengajar selama *lockdown*.

2. “*The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*” yang ditulis oleh Shahrane, Jamil, dan Rodzi (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif aplikasi *Google Classroom* dan membandingkan kinerja yang baik di bidang kemudahan akses, manfaat yang dirasakan, komunikasi dan interaksi, penyampaian instruksi dan kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran *Google Classroom*. Hasil membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa puas dengan alat *Google Classroom* yang diperkenalkan di kelas yang rasionya di atas rata-rata.
3. “*Google Classroom: What Works and How?*” yang ditulis oleh Iftakhir (2016). Penelitian ini memiliki tujuan untuk melaporkan tampilan keseluruhan *Google Classroom* yang diadopsi di kelas yang berbeda dengan 35 mahasiswa yang dipilih dari departemen Bahasa Inggris. Hasil data penelitian didapatkan melalui wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari analisis kuesioner menunjukkan bahwa penelitian ini dapat efektif dalam memahami dan mengevaluasi persepsi guru dan peserta didik untuk memastikan pengajar dan pembelajaran yang berkualitas melalui *Google Classroom*.
4. “*Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures*” yang ditulis oleh Wijaya (2016). Penelitian ini menerapkan model TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk melihat baik dari persepsi dalam TAM yang mempengaruhi penggunaan *Google Classroom* oleh sebagian mahasiswa. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 96 mahasiswa yang terdiri dari 3 jurusan, yaitu Teknik Industri, Ilmu Komputer, dan Sistem Informasi. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah persepsi *perceived easy to use* dan persepsi *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan *Google Classroom*, dan kedua persepsi tersebut juga secara bersama-sama mempengaruhi penggunaan *Google Classroom*.
5. “*Learning By Google Classroom in Students’ Opinions*” ditulis oleh Rahmawati, Zidni, dan Suhupawati (2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang pembelajaran dengan *Google Classroom*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dinilai efektif untuk tugas tetapi kurang efektif dalam hal pembahasan materi karena mahasiswa dapat mengakses dan mengirim tugas dengan mudah dimana saja tanpa harus bertemu langsung dengan dosen, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dimana saja dan kapan saja tetapi, mahasiswa masih kurang dalam memahami materi perkuliahan.

Kerangka Teori

1. Pembelajaran Virtual (*Virtual Learning*)

Sonia (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran virtual merupakan sebuah sistem pendidikan secara jarak jauh yang memiliki tujuan untuk membantu dan mengefektifkan metode pembelajaran dengan menggunakan internet. Melaksanakan pembelajaran secara virtual sangat membantu dalam pendidikan di situasi saat ini, karena memiliki manfaat dengan mengatasi perbedaan jarak, dan tempat. Proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dapat dilakukan di tempat masing-masing. Tanpa harus bertemu secara langsung, sehingga proses ini dapat mencegah penyebaran virus COVID-19 antar sesama pelajar maupun pengajar.

2. *Google Classroom*

Google Classroom merupakan salah satu platform pembelajaran virtual yang dapat digunakan dalam pandemi COVID-19. Beberapa studi melihat kemungkinan kelebihan dan kekurangan sistem teknologi untuk menyediakan proses pembelajaran yang merupakan aplikasi *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran virtual. Ocampo (2007) mengatakan bahwa pembelajaran melalui *Google Classroom* merupakan bagian dari strategi yang menggunakan teknologi untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Google Classroom* adalah sistem pembelajaran untuk sekolah yang bertujuan untuk membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas. Dosen dapat memposting bahan ajar, tugas ke aplikasi, mengumpulkan tugas dan mengunggah nilai mahasiswa pada aplikasi, serta memudahkan mahasiswa untuk mencari dan memahami materi yang telah dibaca. Mahasiswa dapat langsung melihat nilai yang diperoleh pada mata kuliah tersebut.

3. Pendapat

Google Classroom sebagai platform pembelajaran virtual. Menurut Cutlip, Center and Broom (2006), pendapat adalah pernyataan penilaian tentang suatu objek dalam situasi tertentu atau dalam keadaan tertentu. Pendapat cenderung mencerminkan sikap individu, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek situasi (Dalam Ardianto, 2011: 129). Sedangkan pendapat menurut Webster's New Collegiate Dictionary adalah suatu pandangan, keputusan atau perkiraan yang terbentuk dalam pikiran (Dalam Chelsy, 2012). Oleh karena itu, menimbulkan kelebihan dan kekurangan selama kegiatan belajar mahasiswa menggunakan *Google Classroom*.

4. Kelebihan (*Merits*) *Google Classroom*

Seperti yang diklaim oleh Janzen (2014), ia menyebutkan enam kelebihan *Google Classroom* yaitu, mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, gratis, dan mobile friendly. Sedangkan menurut Clark (2017), *Google Classroom* menyediakan ruang bagi Anda untuk berbagi materi, menerima tugas, mendesain kolaborasi siswa, serta memberikan masukan dan nilai.

5. Kekurangan (*Drawbacks*) *Google Classroom*

Pappas (2015) menyatakan bahwa tidak semua program pembelajaran cocok menggunakan *Google Classroom*. Seperti yang diambil dalam Islam (2018), tantangan paling umum yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya pengetahuan teknis yang tepat tentang *Google Classroom*. Selain itu, penelitian ini perlu mengidentifikasi dan menganalisis untuk menemukan komponen penting tertentu dalam pendapat mahasiswa mengenai kekurangan penggunaan *Google Classroom*.

Metodologi

Peneliti menggunakan metode campuran dalam penelitian ini. Metodologi campuran termasuk 'metode kuantitatif dan kualitatif'. Penelitian ini membutuhkan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan data agar lebih efisien. Metode campuran adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data (Creswell, 2014: 4).

Data kualitatif cenderung terbuka tanpa tanggapan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan data kuantitatif biasanya mencakup tanggapan tertutup seperti yang ditemukan pada kuesioner atau instrumen lain (Creswell, 2014: 14). Peneliti berpendapat bahwa menggunakan metode campuran adalah karena kesadaran bahwa semua metode memiliki keterbatasan. Beberapa langkah dalam metode campuran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

1. Identifikasi kelas dalam pengumpulan data
2. Meminta izin kepada guru kelas untuk mengamati dan peserta perorangan untuk mengumpulkan data.
3. Pertimbangkan informasi yang dicocokkan dengan pertanyaan penelitian.
4. Amati setiap pertemuan kelas
5. Rancang kuesioner dan protokol wawancara.
6. Membagikan angket ke semua mahasiswa di kelas

Langkah-langkah selanjutnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Populasi dan Sampel

Menurut para ahli, “Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang membentuk kejadian, hal, atau orang yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian” (Ferdinand, 2006). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sastra Inggris di Academic and Contextual Writing English semester genap 2020/2021 yang telah menggunakan aplikasi Google Classroom sebagai platform pembelajaran mereka selama mengikuti kelas online.

Sampel atau kasus yang representatif berasal dari kumpulan atau populasi sehingga peneliti dapat mempelajari dan menghasilkan generalisasi yang akurat. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam penelitian ini. Berdasarkan Etika (2016), *Purposive sampling* adalah teknik nonrandom yang tidak membutuhkan teori yang mendasari atau sejumlah partisipan. Dia mengatakan peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan menetapkan untuk menemukan orang yang dapat dan bersedia memberikan informasi melalui pengetahuan atau pengalaman. Peneliti menghubungi 64 mahasiswa kelas BACWE (Penulisan Akademik dan Kontekstual Bahasa Inggris) sebagai sampel dalam kuesioner. Tidak semua mahasiswa bersedia dalam pengisian kuesioner, hanya 54 mahasiswa yang telah memberikan jawaban dalam kuesioner. Pada bagian wawancara peneliti menyeleksi 10% dari populasi dengan memilih mahasiswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah. Menurut teori Gay dan Diehls (1992) menyatakan pengambilan sampel tergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, maka ukuran sampelnya paling sedikit 10% dari total elemen populasi. Dengan begitu, responden untuk wawancara dalam penelitian ini berupa 9 mahasiswa yang sesuai dengan kategori nilai yang ditentukan oleh peneliti.

Pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu dari unit sampel: Sampel adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi di kelas B ACWE (Penulisan Akademik dan Kontekstual Bahasa Inggris). Sampel diharapkan mampu menjawab kuisisioner dan pertanyaan wawancara dengan jujur.

2. Pengumpulan Data

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring karena situasi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Peneliti melakukan dua instrumen secara daring, untuk kuesioner dilakukan lewat *Google Form*, dan untuk wawancara dilakukan lewat *zoom meeting*. Data dikumpulkan mulai dari bulan Oktober sampai November 2021.

b. Instrumen Penelitian

Kuesioner

Menurut Nazir (2003), kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan setiap pertanyaan merupakan jawaban yang

memiliki arti dalam menguji hipotesis. Peneliti menggunakan *Close-ended Questions* untuk kuesioner dalam penelitian ini. Pertanyaan tertutup membatasi responden pada serangkaian alternatif yang ditawarkan (Foddy, 1993). Semua dibuat melalui online; kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form* dan tautan dibagikan kepada responden satu per satu lewat *Whatsapp*. Pernyataan kuesioner berdasarkan hasil dan teori dari penelitian terdahulu antara lain penelitian tentang kelebihan *Google Classroom* dari Janzen (2014), dan kekurangan *Google Classroom* dari Pappas (2015).

Wawancara

Menurut Creswell (2014), wawancara adalah ketika peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok terarah. Wawancara ini untuk memverifikasi data yang telah diperoleh melalui kuesioner. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memilih beberapa mahasiswa yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terjadwal dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi berdasarkan pendapat mahasiswa. Pada bagian wawancara ini, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka. Menurut Foddy (1993), pertanyaan terbuka memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapat tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Pertanyaan wawancara berhubungan dengan hasil survei. Semua responden ditanyai pertanyaan yang sama.

3. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menghitung dan menganalisis data dengan dua cara, yaitu pertama menganalisis data kuantitatif untuk mengumpulkan kelebihan dan kekurangan menggunakan *Google Classroom*. Selanjutnya, menganalisis data kualitatif untuk mengevaluasi detail dan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara sesuai pernyataan dari masalah dalam penelitian ini. Lalu, hasil yang di peroleh dari dua cara analisis tersebut digabungkan menjadi suatu hasil dalam paragraph yang mudah di pahami.

Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa persamaan dan perbedaan pelaksanaan proses kelebihan dan kekurangan yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data ini menunjukkan kelebihan dan kekurangan mahasiswa. Data hasil kuesioner dianalisis berdasarkan Skala Likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2013), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Peneliti menerapkan beberapa langkah analisis data kuantitatif. Menggunakan rumus Arifin (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mengumpul data
- 2) Menghitung semua data

3) Memberi nilai bobot

- *Strongly Agree* (SA) : 5

- *Agree*(A) : 4

- *Undecided* (U) : 3

- *Disagree* (D) : 2

- *Strongly Disagree* (SD) : 1

Mehitung skor total jawaban responden diolah dengan mengalikan setiap poin jawaban pada nilai bobot yang telah ditentukan.

(Jumlah responden SA x nilai bobot = Skor SA)

(Jumlah responden A x nilai bobot = Skor A)

(Jumlah responden U x nilai bobot = Skor U)

(Jumlah responden D x nilai bobot = Skor D)

(Jumlah responden SD x nilai bobot = Skor SD)

Total skor = S SA + S A + S U + S D + S SD = **total skor jawaban responden**

4) Hitung skor min (X) dan skor maksimal (Y)

Y = nilai bobot tertinggi x jumlah seluruh responden = Y

X = nilai bobot terendah x jumlah seluruh responden = x

5) Presentase hasil

Presentase	Keterangan
0% -19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Belum diputuskan
60% - 79,99%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

Peneliti menggunakan formulir indeks untuk menghitung presentase hasil:

$$\text{Rumus Index \%} = \text{total skor jawaban responden} / Y \times 100$$

Analisis data kualitatif

Menurut Lexy J Moleong (1994) proses analisis data kualitatif harus dimulai dengan menguraikan data yang ada dari berbagai sumber. Data kualitatif dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan kelebihan dan kekurangan tersebut. Hal ini dikumpulkan melalui proses observasi, serta wawancara dengan responden. Berdasarkan teori Lexy J Moleong (1994) menyatakan setelah melakukan proses membaca, mempelajari data langkah selanjutnya adalah pertama, melakukan reduksi data yang dilakukan dengan membuat rangkuman. Memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan menjaga pernyataan tersebut tetap dalam data penelitian. Kedua, melakukan penyajian data dengan

menyusun data dalam satuan yang dikategorisasikan dalam membuat koding. Ketiga, membuat kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan kejelasan yang ada pada data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Google Classroom dapat memfasilitasi fakultas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Google Classroom* juga memudahkan mahasiswa dan guru dalam pembelajaran online, karena *Google Classroom* dapat meminimalkan biaya yang lebih terjangkau, serta dapat menghemat waktu yang dikeluarkan energi. Setiap mahasiswa dapat lebih fokus pada kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas karena tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu di *Google Classroom*. Registrasi untuk mendaftar dalam aplikasi *Google Classroom* sangatlah mudah dan tidak dipungut biaya. Dalam aplikasi ini mahasiswa dapat dengan mudah membaca instruksi kelas dan mengirim tugas ke mana saja melalui ponsel. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah untuk menemukan, memahami dan menyimpan dokumen materi. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk berlatih penulisan bahasa Inggris.

hasil kuesioner kelebihan menggunakan *Google Classroom* berdasarkan pendapat mahasiswa

No	Statements	Answers				
		SA	A	U	D	SD
1.	The COVID-19 pandemic gives students the opportunity to try using online applications to get education. (Pandemi COVID-19 memberi mahasiswa kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi online untuk mendapatkan edukasi)	14,8%	83,3%	1,9%	0%	0%
2.	Online learning can be used as an alternative to learning in many situations. (Pembelajaran online dapat dijadikan alternative pembelajaran dalam banyak situasi)	14,8%	81,5%	1,9%	1,9%	0%
3.	Virtual learning platform has not replaced traditional teaching methods. (Platform pembelajaran secara virtual tidak menggantikan metode pengajaran tradisional)	5,6%	24,1%	16,7%	53,7%	0%
4.	Google Classroom can facilitate faculty and students in the learning process. (<i>Google Classroom</i> dapat memfasilitasi fakultas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran)	68,5%	27,8%	1,9%	1,9%	0%
5.	Google Classroom makes it easy for students and teachers to learn online. (<i>Google Classroom</i> memudahkan mahasiswa dan guru dalam pembelajaran online)	63%	31,5%	3,7%	1,9%	0%
6.	Google Classroom also minimizes costs arising from using stationery and other materials that are more affordable, and can save the time spent on energy. (<i>Google Classroom</i> juga meminimalkan biaya yang timbul akibat penggunaan alat tulis dan bahan lain yang lebih terjangkau, serta dapat menghemat waktu yang dikeluarkan energi)	13%	81,5%	5,6%	0%	0%

7.	Students can focus more on their discipline in submitting assignments because the assignments given have deadlines in Google Classroom. (Mahasiswa dapat lebih fokus pada kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas karena tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu di <i>Google Classroom</i>)	13%	29,6%	3,7%	53,7%	0%
8.	It's easy to sign up for the Google Classroom app. (Sangat mudah untuk mendaftar aplikasi <i>Google Classroom</i>)	14,8%	79,6%	5,6%	0%	0%
9.	Google Classroom is a free application mobilefriendly. yang ramah seluler)	18,5%	79,6%	1,9%	0%	0%
10.	Students can easily read class instructions and send assignments anywhere via mobile. (Mahasiswa dapat dengan mudah membaca instruksi kelas dan mengirim tugas ke mana saja melalui ponsel)	7,4%	85,2%	7,4%	0%	0%
11.	Can be used for practicing written English. (Dapat digunakan untuk berlatih penulisan bahasa Inggris)	59,3%	31,5%	7,4%	0%	1,9%
12.	Makes it easier for students to find, understand and save the material documents. (membuat mahasiswa lebih mudah untuk menemukan, memahami dan menyimpan dokumen materi)	11,1%	87%	1,9%	0%	0%

Hasil Analisis Kuesioner (*Merits*)

Google Classroom Sebagai Platform Pembelajaran Virtual Berdasarkan Pendapat Mahasiswa

NO	Statements	R-Indeks	Interpretasi
1	The COVID-19 pandemic gives students the opportunity to try using online applications to get education. (Pandemi COVID-19 memberimahasiswa kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi online untuk mendapatkan edukasi)	82,5%	Agree/ Setuju
2	Online learning can be used as an alternative to learning in many situations. (Pembelajaran online dapat dijadikan alternative pembelajaran dalam banyak situasi)	81,8%	Agree/ Setuju
3	Virtual learning platform has not replaced traditional teaching methods. (Platform pembelajaran secara virtual tidak menggantikan metode pengajaran tradisional)	56,2%	Agree/ Setuju
4	Google Classroom can facilitate faculty and students in the learning process. (<i>Google Classroom</i> dapat memfasilitasi fakultas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran)	92,5%	Agree/ Setuju
5	Google Classroom makes it easy for students and teachers to learn online. (<i>Google Classroom</i> memudahkan mahasiswa dan guru dalam pembelajaran online)	91,5%	Agree/ Setuju
6	Google Classroom also minimizes costs arising from using stationery and other materials that are more affordable, and can save the time spent on energy. (<i>Google Classroom</i> juga meminimalkan biaya yang timbul akibat penggunaan alat tulis dan bahan lain yang lebih terjangkau, serta dapat menghemat waktu yang dikeluarkan energy)	81,4%	Agree/ Setuju
7	Students can focus more on their discipline in submitting assignments because the assignments given have deadlines in Google Classroom. (Mahasiswa dapat lebih fokus pada kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas)	60,3%	Agree/ Setuju

	karena tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu di <i>Google Classroom</i>)		
8	It's easy to sign up for the Google Classroom app.(Sangat mudah untuk mendaftar aplikasi <i>Google Classroom</i>)	81,8%	Agree/ Setuju
9	Google Classroom is a free application mobile friendly. (<i>Google Classroom</i> adalah aplikasi gratis yang ramah seluler)	83,3%	Agree/ Setuju
10	Students can easily read class instructions and send assignments anywhere via mobile. (Mahasiswa dapat dengan mudah membaca instruksi kelas dan mengirim tugas ke mana saja melalui ponsel)	80%	Agree/ Setuju
11	Can be used for practicing written English. (Dapat digunakan untuk berlatih penulisan bahasa Inggris)	89,2%	Agree/ Setuju
12	Makes it easier for students to find, understand and save the material documents. (membuat mahasiswa lebih mudah untuk menemukan, memahami dan menyimpan dokumen materi)	81,8%	Agree/ Setuju

Berdasarkan gambar dan tabel di atas, terpampang jelas bahwa 83,3% responden *Agree*(setuju) atas pernyataan bahwa pandemi COVID-19 memberi mahasiswa kesempatan untuk mencoba menggunakan aplikasi online untuk mendapatkan edukasi. Hanya 1,9% responden yang belum dapat memutuskan atas pernyataan tersebut. Dari hasil yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung keseluruhan skor dengan rumus index % yang telah dijelaskan di metodologi penelitian ini maka hasil akhir menunjukkan bahwa responden 82,5% *Agree* (setuju) dengan pernyataan ini.

Pada hasil kuesioner selanjutnya menunjukkan bahwa 81,5% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan pembelajaran daring dapat dijadikan alternative pembelajaran dalam banyak situasi. Hanya 1,9% responden menunjukkan tidak setuju akan pernyataan ini. Keseluruhan jumlah skor yang sudah dihitung dengan rumus index % yang berdasarkan perhitungan *likert scale* menghasilkan nilai responden 81,8% *Agree* (setuju) dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring dapat dijadikan alternative pembelajaran dalam banyak situasi.

Selanjutnya diperoleh pendapat mahasiswa bahwa setengah dari responden menunjukkan reaksi yang berbeda dari sebelumnya. Ada 53,7% responden *Disagree* (tidak setuju) kalau platform pembelajaran secara virtual tidak menggantikan metode pengajaran tradisional. Hasil yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung dengan rumus index % menunjukkan responden hanya 56,2% *Agree* (setuju) dengan pernyataan bahwa platform pembelajaran secara virtual tidak menggantikan metode pengajaran tradisional. Hasil ini menampilkan bahwa pernyataan ini bukan merupakan suatu kelebihan dalam menggunakan aplikasi ini.

Berdasarkan gambar hasil responden dari *Google Form*, 68,5% *Strongly Agree* (sangat setuju) bahwa *Google Classroom* dapat memfasilitasi fakultas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasil persentase yang telah dihitung dengan rumus *likert scale* yang telah dijelaskan di metodologi penelitian ini menunjukkan keseluruhan hasil responden 92,5% *Agree* (setuju). Pernyataan ini menjadi kelebihan dari penggunaan *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan pihak ketiga yang menjembatani antara dosen dan mahasiswa dalam aktivitas belajar mengajar. Semua responden dalam wawancara mengatakan bahwa mahasiswa jadi lebih efisien karena dapat belajar, mengumpulkan tugas, dan memudahkan mahasiswa berinteraksi dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Aplikasi *Google*

Classroom dikatakan praktis, karena banyak fitur-fitur yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Keseluruhan hasil dan skor yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung dengan rumus *likert scale* menunjukkan responden 91,1% *Agree* (setuju) dengan pernyataan *Google Classroom* memudahkan mahasiswa dan guru dalam pembelajaran daring. *Google Classroom* menjadi tempat bagi mahasiswa dan dosen untuk menerima dan mengirim informasi, serta materi pembelajaran. Dalam pembelajaran daring mahasiswa sangat membutuhkan instruksi, dan materi yang jelas dari dosen agar dapat mengembangkan pengetahuan bahasa Inggris mereka selama masa pandemi COVID-19.

Google Classroom memfasilitasi Mahasiswa

Selanjutnya keseluruhan hasil di atas yang telah dihitung dengan rumus *likert scale* diperoleh 81,4% responden *Agree* (setuju) pada pernyataan *Google Classroom* dapat meminimalkan biaya yang timbul akibat penggunaan alat tulis, bahan lain yang lebih terjangkau, dan dapat menghemat waktu yang dikeluarkan energi. Pernyataan ini merupakan salah satu kelebihan *Google Classroom* yang banyak disetujui oleh responden lewat kuesioner maupun wawancara.

Berikutnya dapat dilihat dari hasil menurut perhitungan *Google Form* 53,7% responden *Disagree* (tidak setuju) dan 3,7% responden *Undecided* (belum dapat memutuskan). Tahap yang dilakukan untuk mendapatkan hasil persentase keseluruhan dilakukan perhitungan *likert scale*, maka diperoleh hasilnya 60,3% *Agree* (setuju). Sebagian besar setuju pada pernyataan Mahasiswa dapat lebih fokus pada kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas karena tugas yang diberikan memiliki tenggat waktu di *Google Classroom*.

Data penelitian yang dihitung menggunakan *likert scale* menunjukkan responden 81,8% *Agree* (setuju) dengan pernyataan bahwa sangat mudah untuk mendaftar aplikasi *Google Classroom*. Dapat dilihat dari gambar dan tabel di atas yang menunjukkan bahwa tidak ada yang memiliki reaksi negative dalam pernyataan ini.

Hampir seluruh responden setuju akan pernyataan ini, hanya 1,9% saja responden *Undecided* (belum memutuskan). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan *likert scale* memperoleh 83,3% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi gratis yang ramah seluler. Aplikasi ini tidak memungut biaya ketika mahasiswa mengunduh. Data internet sangat dibutuhkan untuk mengunduh aplikasi ini. Semua tipe android dapat mengunduh aplikasi *Google Classroom*.

Peneliti telah menghitung hasil gambar dan tabel di atas dengan menghitung keseluruhan skor yang diperhitungkan dengan *likert scale*. Maka hasil akhir menunjukkan responden 80% *Agree* (setuju) dengan pernyataan *Google Classroom* bahwa mahasiswa dapat dengan mudah membaca instruksi kelas dan mengirim tugas ke mana saja melalui ponsel. Dalam aplikasi *Google Classroom* mahasiswa dapat melakukan diskusi dimanapun, dan kapanpun selama memiliki internet yang dapat mengakses. Aplikasi ini juga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan cara membaca setiap materi yang telah diberikan dalam *folder* yang ada di *Google Classroom*.

Lebih banyak responden menunjukkan reaksi yang positif dalam pernyataan ini, dari hasil yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung dengan perhitungan *likert scale* memperoleh 89,2% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan *Google Classroom* dapat digunakan untuk berlatih penulisan bahasa Inggris. Dalam aplikasi tersebut dapat menggunakan bahasa Inggris dan itu membuat mahasiswa terbiasa membaca teks bahasa Inggris, akan tetapi semua harus membutuhkan proses dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh dosen mahasiswa dapat melihat dan membaca *grammar* dengan benar, sehingga mahasiswa dapat melatih dan

meningkatkan kemampuan dalam penulisan bahasa Inggris dengan benar. Mahasiswa juga dapat menulis atau mengetik teks bahasa Inggris dalam *Google Classroom*, entah itu sebagai tugas atau berdiskusi dalam sebuah komentar selama pembelajaran daring di era pandemi COVID-19.

Menurut gambar dan tabel diatas lebih banyak responen setuju, maka hitungan akhir menunjukkan responden 81,8% *Agree* (setuju) dengan pernyataan *Google Classroom* dapat membuat mahasiswa lebih mudah untuk menemukan, memahami dan menyimpan dokumen materi sebagai kelebihan *Google Classroom*. Dokumen material yang dikirim di *Google Classroom* itu otomatis tersimpan dan dapat di unduh sebagai dokumen. Mahasiswa harus selalu memperhatikan judul tugas dan judul dokumen, agar dapat menstruktur proses pembelajaran dengan baik.

Hasil Analisis Wawancara (Merits)

Peneliti membahas hasil yang diperoleh dan memodifikasi dengan teori yang digunakan dan menjelaskan hasil analisis penelitian tentang kelebihan menggunakan *Google Classroom* berdasarkan pendapat mahasiswa. Platform pembelajaran virtual memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar selama situasi pandemi COVID-19. Platform pembelajaran virtual berbasis teknologi adalah salah satu yang dapat digunakan dalam masa pendemi, terlebih penting di dalam dunia pendidikan yang dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk melakukan proses belajar mengajar. Platform pembelajaran virtual yang digunakan oleh mahasiswa Jurusan Sastra Inggris di Universitas Sam Ratulangi adalah *Google Classroom*. Mahasiswa dan dosen dalam jurusan ini menggunakan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran virtual untuk belajar Bahasa Inggris selama masa pandemi. Platform pembelajaran virtual ini baru digunakan pada kondisi pandemi di Sulawesi Utara.

Google Classroom memberikan manfaat dengan berbagai kemudahan kepada mahasiswa dalam pembelajaran secara virtual. Berdasarkan data yang peneliti temukan dalam wawancara, AT mengatakan “dalam hal kekurangan menurut pengalaman saya tidak ada karena aplikasi *Google Classroom* itu sangat mudah dimengerti”. Aplikasi *Google Classroom* sangat mudah di mengerti dan lebih besar memiliki kelebihan dalam memfasilitasi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran secara daring. Hal ini dapat meningkatkan cara kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris. Penyimpanan dalam *Google Classroom* sangatlah baik dan aman, karena aplikasi ini juga dapat terhubung dengan *Google Drive*. Memori penyimpanan dalam aplikasi ini memiliki memori yang besar, sehingga mahasiswa tidak perlu cemas jika aplikasi ini dapat memenuhi memori dalam *smartphone* mereka. *Google classroom* berhasil dalam memfasilitasikan mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas ACWE B. Kelebihan aplikasi *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran virtual pada masa pandemi dapat dikatakan sangat baik dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi terdahulu beserta hasil wawancara

Hasil kuesioner kekurangan menggunakan *Google Classroom* berdasarkan pendapat mahasiswa

No	Statements	Answers				
		SA	A	U	D	SD
1.	The COVID-19 pandemic has slowed down daring learning activities. (Pandemi COVID-19 telah memperlambat aktivitas pembelajaran daring)	0%	11,1%	18,5%	66,7%	3,7%

2.	Daring learning makes students tend to be confused about using darin learning application. (Pembelajaran daring membuat mahasiswa cenderung bingung untuk memakai aplikasi pembelajaran daring)	1,9%	20,4%	20,4%	55,6%	1,9%
3.	Virtual learning platform has replaced traditional teaching methods. (Platform pembelajaran secara virtual telah menggantikan metode pengajaran tradisional)	1,9%	14,8%	24,1%	57,4%	1,9%
4.	Internet Networks are very influential in virtual learning. (Jaringan sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran virtual)	85,2%	14,8%	0%	0%	0%
5.	Google Classroom cannot be used without internet connection even there is no option to view/read the files offline from the app. (Google Classroom tidak dapat digunakan tanpa internet koneksi bahkan tidak ada opsi untuk melihat/membaca file offline dari aplikasi)	7,4%	20,4%	3,7%	64,8%	3,7%
6.	To have a discussion in Google Classroom is very difficult. (Untuk berdiskusi dalam Google Classroom sangatlah susah)	0%	7,4%	16,7%	70,4%	5,6%
7.	Not all subjects are suitable for using Google Classroom. (Tidak semua mata kuliah cocok menggunakan Google Classroom)	11,1%	72,2%	9,3%	5,6%	1,9%
8.	Many students are often late in submitting assignments. (Banyak mahasiswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas)	0%	16,7%	66,7%	16,7%	0%
9.	Not all smartphones are easy to create a Google Classroom account. (Tidak semua smarphone mudah dalam pembuatan akun Google Classroom)	3,7%	16,7%	18,5%	59,3%	1,9%
10.	Taking exam in the Google Classroom paves the way for dishonesty. (mengikuti ujian di Google Classroom membuka jalan bagi ketidakjujuran)	11,1%	77,8%	7,4%	3,7%	0%
11.	Unable to practice speaking in English. (Tidak dapat melatih cara berbicara dalam bahasa inggris)	1,9%	13%	16,7%	59,3%	9,3%
12.	Often times material documents cannot be opened. (Sering kali dokumen material tidak dapat di buka)	7,4%	72,2%	13%	7,4%	0%

Hasil Analisis Kuesioner (*Drawbacks*)

Google Classroom Sebagai Platform Pembelajaran Virtual Berdasarkan Pendapat Mahasiswa

NO	Statements	R-Indeks	Interpretasi
1	The COVID-19 pandemic has slowed down daring learning activities. (Pandemi COVID-19 telah memperlambat aktivitas pembelajaran daring)	29,9%	Agree/ Setuju
2	Daring learning makes students tend to be confused about using darin learning application. (Pembelajaran daring membuat mahasiswa cenderung bingung untuk memakai aplikasi pembelajaran daring)	52% %	Agree/ Setuju
3	Virtual learning platform has replaced traditional teaching methods. (Platform pembelajaran secara virtual telah menggantikan metode pengajaran tradisional)	51%	Agree/ Setuju
4	Internet Networks are very influential in virtual learning. (Jaringan sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran virtual)	97%	Agree/ Setuju
5	Google Classroom cannot be used without internet connection even there is no option to view/read the files offline from the app. (Google Classroom tidak dapat digunakan tanpa internet koneksi bahkan tidak ada opsi untuk melihat/membaca file offline dari aplikasi)	31,5%	Agree/ Setuju
6	To have a discussion in Google Classroom is very difficult. (Untuk berdiskusi dalam Google Classroom sangatlah susah)	29,6%	Agree/ Setuju
7	Not all subjects are suitable for using Google Classroom. (Tidak semua mata kuliah cocok menggunakan Google Classroom)	77%	Agree/ Setuju
8	Many students are often late in submitting assignments. (Banyak mahasiswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas)	66,7%	Undecided
9	Not all smartphones are easy to create a Google Classroom account. (Tidak semua smarphone mudah dalam pembuatan akun Google Classroom)	52,2%	Agree/ Seuju

10	Taking exam in the Google Classroom paves the way for dishonesty. (mengikuti ujian di Google Classroom membuka jalan bagi ketidakjujuran)	81,7%	Agree/ Setuju
11	Unable to practice speaking in English. (Tidak dapat melatih cara berbicara dalam bahasa inggris)	47,7%	Agree/ Setuju
12	Often times material documents cannot be opened. (Sering kali dokumen material tidak dapat di buka)	75,9%	Agree/ Setuju

Dari hasil pendapat mahasiswa pada kuesioner di atas maka penyelesaian hitungan akhir menunjukkan responden hanya 29,9% *Agree* (setuju) dengan pernyataan kekurangan bahwa pandemi COVID-19 telah memperlambat aktivitas pembelajaran daring. Lebih besar 66,7% responden tidak setuju, dan 3,7% responden sangat tidak setuju akan pernyataan ini. Menurut mahasiswa yang telah di wawancara oleh peneliti, ada beberapa mahasiswa yang mengatakan kalau pandemi COVID-19 tidak memperlambat pembelajaran daring. Ada mahasiswa yang mengatakan bahwa pandemi COVID-19 memperlambat pembelajaran secara umum, karena ketika belajar via daring mahasiswa mudah bosan dan sering membutuhkan penjelasan lebih dalam materi yang diberikan, tidak semua mahasiswa dapat mengerti dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya, menurut hasil di atas yang sudah diberikan skor dan dihitung menggunakan perhitungan *likert scale*, hanya 52% *Agree* (setuju) dengan pernyataan bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa cenderung bingung untuk memakai aplikasi pembelajaran daring. Dalam pernyataan ini lebih banyak responden menunjukkan reaksi negatif. Banyak platform- platform yang mudah dimengerti dan digunakan contohnya aplikasi *Google Classroom*. Ketika mahasiswa cenderung bingung untuk memakai aplikasi pembelajaran, hal yang mereka sering lakukan yaitu melihat panduan dan contoh cara menggunakan aplikasi tersebut di *Google* atau *YouTube*.

Tidak sepenuhnya responden setuju akan pernyataan ini, dapat dilihat dari hasil yang ada di *Google Form* menunjukkan bahwa 57,4% responden *Disagree* (tidak setuju). Berdasarkan hasil perhitungan skor keseluruhan, responden hanya 51% *Agree* (setuju) dengan pernyataan kekurangan bahwa Platform pembelajaran secara virtual telah menggantikan metode pengajaran tradisional

Pengaruh Jaringan

Hasil kuesioner yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung dengan perhitungan *likert scale* memperoleh presentase responden 97% *Agree* (setuju) akan pernyataan kekurangan *Google Classroom* bahwa Jaringan sangat berpengaruh besar dalam *Google Classroom*. Pernyataan ini merupakan kekurangan *Google Classroom* yang ditemukan oleh semua mahasiswa. Aplikasi ini membutuhkan jaringan internet untuk masuk ke dalam kelas pembelajaran, tanpa internet mahasiswa tidak dapat mengirim tugas dan melihat informasi yang baru saja dosen berikan di dalam *folder Google Classroom*.

Cara Penggunaan Google Classroom Mbingungkan Mahasiswa

Selanjutnya hasil kuesioner telah dihitung dengan perhitungan *likert scale* dan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden hanya 31,5% *Agree* (setuju) akan pernyataan ini. Presentase yang lebih besar memberikan hasil bahwa mahasiswa berpendapat *Disagree* (tidak setuju) bahwa *Google Classroom* mempersulit mahasiswa dan guru dalam pembelajaran daring. Pernyataan ini merupakan bukan kekurangan dari *Google Classroom*. Berdasarkan hasil wawancara, semua responden mengatakan bahwa aplikasi ini sangat membantu pembelajaran bahasa inggris mereka di masa pandemi COVID-19.

Gambar dan tabel diatas menyatakan lebih banyak responden *Disagree* (tidak setuju) bahwa aplikasi *Google Classroom* mahal. Dan hanya 29,6% responden *Agree* (setuju) dengan

pernyataan kekurangan *Google Classroom* bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi mahal. Informasi yang didapati dalam wawancara, mengemukakan bahwa *Google Classroom* tidak memungut biaya. Hanya data internet saja yang di perlukan. Dalam mengirim dan membuka *folder* yang ada di aplikasi tersebut tidak perlu membayar sepersen pun. Dengan hasil tersebut maka pernyataan ini bukanlah kekurangan dari *Google Classroom*.

Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner menunjukkan responden 77% *Agree* (setuju) dengan pernyataan ini sebagai kekurangan dari *Google Classroom* bahwa Tidak semua mata kuliah cocok menggunakan *Google Classroom*. Dalam aplikasi ini tidak terdapat fitur yang dapat melakukan *video call* dalam kelas daring. Mahasiswa tidak dapat mempraktekancara berbicara bahasa Inggris mereka dalam aplikasi ini, melainkan mereka hanya dapat membaca dan menulis kata-kata dalam bahasa Inggris.

Hasil kuesioner pada nomor ini belum dapat di putuskan hasilnya. 66,7% responden *Undecided* (belum diputuskan) bahwa pernyataan ini merupakan kekurangan *Google Classroom* karena banyak mahasiswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data wawancara, semua responden menjelaskan bahwa *Google Classroom* hanya media platform yang mewadahi fitur pembelajaran dengan baik. Aplikasi ini tidak ada kaitannya dengan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang disebabkan oleh kelalaian diri sendiri. Lebih bayak mahasiswa yang tepat waktu dalam pengumpulan tugas dibandingkan dengan yang terlambat. *Google Classroom* memiliki batas waktu atau *deadline* yang memperingati mahasiswa untuk mengumpulkan tugas sebelum waktu yang ditetapkan oleh dosen. Keterlambatan mahasiswa yang mengumpulkan tugas itu sering disebabkan oleh jaringan, dan diri sendiri.

Berikutnya informasi di atas telah dikorelasi dan dihitung dengan perhitungan *likert scale* maka hasil yang diperoleh adalah hanya 52,2% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan ini sebagai kekurangan *Google Classroom* bahwa tidak semua *smarthphone* mudah dalam pembuatan akun di *Google Classroom*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam wawancara, hasil menyatakan bahwa *Google Classroom* sangat mudah di akses dan membuat akun untuk bergabung dalam kelas daring. Hal yang membuat aplikasi tersebut susah untuk diakses itu karena internet yang tidak memadai. Dengan Berikutnya informasi di atas telah dikorelasi dan dihitung dengan perhitungan *likert scale* maka hasil yang diperoleh adalah hanya 52,2% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan ini sebagai kekurangan *Google Classroom* bahwa tidak semua *smarthphone* mudah dalam pembuatan akun di *Google Classroom*. Berdasarkan informasi yang diperoleh dalam wawancara, hasil menyatakan bahwa *Google Classroom* sangat mudah di akses dan membuat akun untuk bergabung dalam kelas daring. Hal yang membuat aplikasi tersebut susah untuk diakses itu karena internet yang tidak memadai.

Menurut hasil kuesioner nomor 10 yang diperoleh dari perhitungan *likert scale* pada keseluruhan skor hasil menunjukkan 81.7 % *Agree* (setuju) dengan pernyataan kekurangan *Google Classroom* bahwa mengikuti ujian di *Google Classroom* membuka jalan bagi ketidakjujuran. Mahasiswa berpendapat bahwa ketika mereka menggunakan *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran, sangatlah susah untuk mengenai kejujuran ketika mengikuti ujian. Dosen/pengajar tidak dapat melihat secara langsung bagaimana proses mahasiswa membuat soal ujian dengan jujur. Tetapi bukan hanya *Google Classroom*, menurut mereka melakukan proses pembelajaran secara daring akan meningkatkan ketidak jujuran dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini merupakan kekurangan dari seluruh platform pembelajaran daring.

Dalam hasil yang sudah dikorelasi di atas dan telah dihitung dengan perhitungan *likert scale* menunjukkan bahwa responden hanya 47,7% *Agree* (setuju) akan pernyataan kekurangan *Google Classroom* bahwa tidak dapat melatih bahasa Inggris tertulis. Hasil presentase lainnya lebih besar menunjukkan reaksi negatif akan pernyataan ini. Menggunakan platform ini mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka dalam penulisan bahasa Inggris dengan baik, adanya fitur-fitur yang membuat mahasiswa lebih mudah untuk memperoleh dan membukadokumen materi.

Dari hasil pada gambar dan tabel di atas maka hasil yang diperoleh dengan perhitungan *likert scale* adalah 75,9% responden *Agree* (setuju) dengan pernyataan kekurangan *Google Classroom* bahwa sering kali dokumen material tidak dapat di buka. Ada disaat aplikasi *Google Classroom* menjadi kesalahan teknis, hal tersebut tidak sepenuhnya karena platform itu sendiri, tetapi faktor internet yang lambat yang dapat membuat aplikasi tersebut tidak stabil untuk membuka dokumen yang ada dalam aplikasi tersebut.

Hasil Analisis Wawancara (Drawbacks)

Kekurangan *Google Classroom* sehingga mahasiswa dan dosen tidak dapat melakukan komunikasi dengan melihat mimik muka, gerak tubuh, beserta mendengarkan cara mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris dengan benar. Dosen tidak dapat memantau mahasiswa jika benar-benar sedang dalam kegiatan proses pembelajaran dengan benar. Hal lain yang menjadi kekurangan dalam menggunakan platform pembelajaran virtual yaitu *Google Classroom* (maupun platform yang lain) sangat bergantung pada jaringan internet yang baik, jika jaringan internet pengguna mengalami gangguan maka dapat berdampak pada proses belajarnya. Responden WM mengatakan “jika tidak ada jaringan maka tugas yang dikirim tepat waktu terlambat”.

Oleh sebab itu, membuat mahasiswa memiliki nilai tugas dibawah rata-rata. Jaringan berperan penting dalam mengunduh materi yang ada di dalam *folder Google Classroom* jika tidak memiliki jaringan yang baik, maka dokumen materi tidak dapat di buka. Mahasiswa mudah mengangap sepeleh dengan mengumpulkan tugas di *Google Classroom*. Menurut E U “mahasiswa sering terlena dengan kemudahan yang diberikan sehingga lupa akan *deadline* yang diberikan”. Dalam kelas ACWE mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan baik, karena aplikasi ini tidak cocok dengan semua mata kuliah. Berdasarkan pendapat JB “untuk mempraktekan *speaking* saya tidaklah mudah karena *Google Classroom* tidak memiliki fitur untuk melakukan percakapan secara verbal”. Seorang responden JB mengatakan “ketika belajar secara daring saya mudah bosan dan sering terganggu konsentrasi”. Dapat dianalisis bahwa melakukan proses belajar secara daring menyebabkan mahasiswa memiliki rasa bosan dalam pembelajaran, dengan begitu akan mempengaruhi daya tarik dan minat mahasiswa terhadap apa yang dipelajari.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat mahasiswa, walaupun dalam kondisi pandemi COVID-19 proses belajar mengajar mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi masih dilaksanakan. Mahasiswa diberikan kesempatan menggunakan platform pembelajaran virtual dalam proses pembelajaran daring. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis data kuesioner menunjukkan bahwa 89,3% mahasiswa setuju

dengan beberapa pernyataan kelebihan menggunakan Google Classroom; Google Classroom dapat memfasilitasi fakultas dan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena untuk memiliki platform ini tidak perlu membayar apapun, hanya data internet untuk dapat membuka dan mendaftar dengan mudah dalam platform ini. Google Classroom dapat memudahkan mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring dengan menyediakan fitur-fitur yang membuat mahasiswa lebih mudah untuk menemukan, memahami dan menyimpan dokumen materi dalam kelas melalui ponsel android.

Dalam hasil penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa mahasiswa lebih menunjukkan respon negatif terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di kuesioner sebagai kekurangan Google Classroom sebagai platform pembelajaran. Hal ini karena mahasiswa lebih banyak memberikan pendapat bahwa Google Classroom memiliki kelebihan yang banyak dari pada kekurangan. Hasil rata-rata 52,7% mahasiswa setuju dengan pernyataan-pernyataan sebagai kekurangan Google Classroom menurut mahasiswa antara lain: Aplikasi Google Classroom tidak dapat di akses tanpa jaringan, ketika jaringan sangat tidak baik maka mahasiswa tidak dapat membuka dokumen material, dan menghambat proses pengumpulan tugas sehingga menjadi tidak tepat waktu. Dalam platform ini tidak semua mata kuliah cocok untuk melakukan proses pembelajaran karena masih ada beberapa fitur yang kurang dan dibutuhkan oleh mata kuliah lain contohnya *video call* yang dapat melatih cara berbicara bahasa Inggris dengan baik.

Saran

Mahasiswa dapat selalu bersemangat dan mandiri dalam segala proses pembelajaran, dalam bentuk daring maupun secara langsung. Mahasiswa dapat lebih fokus dan searah pada materi yang dipelajari untuk mencapai hasil prestasi yang diinginkan. Memberi peluang untuk aspek-aspek lainnya yang ingin dilakukan oleh mahasiswa. Memiliki rasa tanggung jawab dan kreatif dalam proses pembelajaran adalah salah satu kunci dari kesuksesan dalam sebuah prestasi. Pembelajaran secara daring memiliki proses yang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi untuk menjadi lebih baik dalam mengajar secara daring pengajar dapat aktif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa agar tidak ada kesalah pahaman dalam proses pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran adalah hal yang dibutuhkan oleh pengajar agar dapat membantu dalam proses pengajaran. Mahasiswa sangat membutuhkan motivasi dari pengajar agar dapat membuat mereka lebih nyaman dan terinspirasi oleh pengajar. Penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penemuan informasi secara sistematis berdasarkan pada hipotesis dan teori yang di gunakan untuk mencapai suatu tujuan. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul penelitian yang berhubungan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti dapat mempersiapkan dengan lebih baik metodologi yang akan dilakukan, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh hasil yang signifikan. Peneliti harus lebih berusaha agar selalu teliti dalam menyusun akan setiap bagian-bagian yang ada dalam penelitian. Ketelitian dan kesabaran sangat berpengaruh selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Handbook of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Arifin, Suci R and Etha G. Merdekawati. 2020. "Tanggapan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring". Makassar: JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)
- Banerjee, Shikha and Lal Kumar, Singh. 2020. *Changing Learning Platform during COVID-19 Pandemic Lockdown: Reflection from Higher Education Students*. International journal VOL.-8, ISSUE-3.
- Clark, Kevin. 2017. *Google Classroom: A Home for Daring Learning*. Berrien Regional Education Service Agency.
- Cutlip, Center & Broom. 2006. *Effective Public Relations* (Edisi kesembilan). Jakarta: Kencana
- Creswell, J W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi Keempat. America: Sage publications.
- Crystal, D. 2000. *The future of global English grammatical identity*. In *Symposium on „Grammar and Lexis“*, 40th anniversary of the Survey of English Usage, University of London. [adapted for the 2nd edn. of English as a Global Language].
- Dewey, J. 1910. *Language and the Training of Thought*. Lexington, Mass: D.C. Heath: 170-187.
- Etikan, Ilker., Musa, S A. and Alkassim, R S. 2016. *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. Cyprus: American journal of theoretical and applied statistics.
- Ferdinand. 2006. "Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Foddy, W. 1993. *Constructing Questions for Wawancara and Questionnaires: Theory and Practice in Social Research*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gay, L.R. & Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York: Macmillan.
- Iftakhar, Shampa. 2016. *Google Classroom: What Works and How*. Bangladesh: Journal of Education and Social Sciences.
- Inoue, Masashi and Pengnate, W. 2018. *Belief in Foreign Language Learning and Satisfaction with Using Google Classroom to Submit Daring Homework of Undergraduate Students*. Diambil dari: <https://ieeexplore.ieee.org/8391272>.
- Janzen, M. 2014. *Hot Team :Google Classroom*. Diambil dari: tlt.psu.edu/2014/12/04/hot-team-google-classroom.
- Moh Nazir. 2003. "Metode Penelitian". Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 1994. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung.
- Nunan, D. 2001. *Is language teaching a profession?*. TESOL in Context, 11(1), 4-8.
- Ocampo, J. F. G. 2007. *Analysis of the Use of Google Classroom, in the Students of System Engineering of the Instituto Tecnológico de Mexicali*. European Journal of Multidisciplinary Studies, 6(2), 60-62.
- Pappas, Christopher. 2015. *Google Classroom Review: Pros and Cons of Using Google Classroom in ELearning*. Diambil dari: <https://elearningindustry.com/google-classroomreview-pros-and-cons-of-using-google-classroom-in-elearning>.
- Purba, Sonia A. Zihan 2021. *Effectiveness Of Online Learning Outcomes Of Student Mathematics During The COVID-19 Pandemic Period*. Medan: Sage Journals.
- Rahmawati, Fitri B. 2020. *Learning By Google Classroom in Students' Opinions*. Lombok: Journal of Physics: Conference Series.

- Shaharane, Izwan N M., Jamil, Jastini M., & Rodzi, Sarah S M. 2016. *The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning*. Malaysia: Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijaya, Andri. 2016 *Analysis of Factors Affecting the Use of Google Classroom to Support Lectures*.The 5th International Conference on Information Technology and Engineering Application (ICIBA2016).Bina Darma University.